BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ketentuan Umum

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara sedang berhenti dengan pengemudi tidak meninggalkan kendaraannya (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998).

Parkir merupakan suatu kebutuhan bagi pemilik kendaraan dan menginginkan kendaraannya di parkir di tempat, dimana tempat tersebut mudah untuk dicapai. Kemudahan yang diinginkan tersebut adalah parkir di badan jalan. Dengan demikian untuk mendesain suatu area parkir di badan jalan ada 2 (dua) pilihan yakni, pola parkir paralel dan menyudut (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998).Parkir merupakan salah satu unsur sarana yang tidak dapat dipisahkan dari sistem transportasi jalan raya secara keseluruhan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk suatu kota akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan melakukan berbagai macam kegiatan. Kebanyakan penduduk di kota-kota besar melakukan kegiatan atau bepergian dengan menggunakan kendaraan pribadi sehingga secara tidak langsung diperlukan jumlah lahan parkir yang memadai.

2.2. Fasilitas Parkir

Fasilitas parkir adalah lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang bersifat tidak sementara untuk melakukan

kegiatan pada suatu kurun waktu. Fasilitas parkir bertujuan untuk memberikan tempat istirahat kendaraan dan menunjang kelancaran arus lalu lintas (Departemen Perhubungan Darat, 1998).

Pada kota-kota besar area parkir merupakan suatu kebutuhan bagi pemilik kendaraan. Dengan demikian perencanaan fasilitas parkir adalah suatu metoda perencanaan dalam menyelenggarakan fasilitas parkir kendaraan, baik di badan jalan *(on-street parking)* maupun di luar badan jalan *(off-street parking)* (Departemen Perhubungan Darat, 1998).

Menurut Pignataro(1979), fasilitas parkir dibedakan sebagai berikut.

1. Parkir di badan jalan (*On-Street Parking Curb Parking*), terdiri dari :
   a. parkir terbatas (*Restricted Curb Parking*),
   b. parkir tak terbatas (*Unrestricted Curb Parking*),
2. Parkir di luar badan jalan (*Off-Street Parking Facilities*), terdiri dari :
   a. parkir pelataran (*Surface Lots*),
   b. parkir garasi (*Garages*).

Menurut Munawar, A. (2004), penyediaan tempat-tempat parkir di pinggir jalan pada lokasi jalan tertentu baik di badan jalan maupun dengan menggunakan sebagian dari perkerasan jalan, mengakibatkan turunnya kapasitas jalan dan terhambatnya arus lalu lintas dan penggunaan jalan menjadi tidak efektif. Untuk itu Pengadaan fasilitas parkir kendaraan dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Fasilitas parkir di badan jalan

   Pengadaan fasilitas parkir di badan jalan khususnya sistem perparkiran yang sesuai dengan pola pengaturan untuk masing-masing ruas jalan yang

diperbolehkan untuk parkir dilaksanakan oleh DLLAJ (Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan),

2. Fasilitas parkir di luar badan jalan

Pengadaan fasilitas parkir di luar badan jalan baik yang berupa taman parkir maupun gedung parkir dapat dilakukan oleh :

a. pemerintah daerah,
b. swasta,
c. pemerintah daerah bekerja sama dengan swasta.

2.3. Survai Perparkiran

Survai kebutuhan parkir dapat dibedakan menjadi beberapa macam (Hobbs, F. D, 1995), yaitu sebagai berikut.

1. Perhitungan di tapal batas daerah perencanaan

Daerah perencanaan yang akan disurvai dikelilingi oleh pos-pos pengawasan dan penghitungan yang didirikan pada semua persimpangan jalan. Pada tiap pos, dilakukan penghitungan terpisah antara kendaraan yang masuk dan yang keluar, per jam atau per periode waktu yang lebih pendek. Penjumlahan secara aljabar semua kendaraan yang masuk dan yang keluar menghasilkan akumulasi seluruh kendaraan pada areal tersebut. Akumulasi ini menunjukan jumlah kendaraan yang diparkir dan yang berjalan pada area tersebut, dan jumlah ini merupakan ukuran fasilitas parkir yang dibutuhkan dan sebagai kerangka pengendalian.

2. Survai wawancara parkir

Pengendara kendaraan yang berparkir pada daerah studi, diwawancarai tentang asal dan tujuan perjalanannya serta maksud melakukan parkir. Informasi ini, bersama dengan informasi lama waktu parkir, memungkinkan perumusan karakteristik parkir utama. Wilayah survei dibagi menjadi beberapa bagian yang ukuran tiap bagian ditetapkan sedemikian sehingga areal tersebut dapat diliput dalam satu hari oleh tim pewawancara. Pewawancara ditugaskan pada sepenggal jalan tertentu yang dapat teramati dengan mudah dan setiap kejadian parkir yang terjadi pada ruas jalan tersebut dapat dicatat. Dengan metode wawancara langsung dapat memberikan informasi bagi studi perparkiran, menunjukan karakteristik parkir, pemanfaatan fasilitas dan permintaan parkir setempat.

3. Survai cara patroli

Wilayah studi dibagi menjadi beberapa bagian yang cukup kecil sedemikian hingga dapat dipatroli setiap setengah jam, sejam atau interval waktu lainnya yang lebih memadai. Pada setiap kali patroli, dihitung jumlah kendaraan yang diparkir di tiap bagian wilayah studi, dengan demikian dapat diperoleh jumlah akumulasi parkir selama waktu survai. Jika perhitungan kendaraan parkir tersebut, petugas juga mencatat setiap nomor plat kendaraan, maka didapat informasi tentang lama waktu parkir.

2.4. Pengendalian Parkir

Menurut (Hobbs, F. D, 1995), pengendalian parkir di jalan maupun di luar jalan merupakan hal penting untuk mengendalikan lalu lintas agar kemacetan, polusi dan kebisingan dapat ditekan dan juga akan meningkatkan standard lingkungan dan kualitas pergerakan pejalan kaki dan pengendara sepeda. Karakteristik parkir perlu diketahui untuk merencanakan suatu lahan parkir. Beberapa parameter karakteristik parkir harus diketahui.

1. Akumulasi parkir yaitu jumlah kendaraan yang diparkir di suatu tempat pada waktu tertentu, dan dapat dibagi sesuai dengan kategori jenis maksud perjalanan.
2. Durasi parkir yaitu rentang waktu sebuah kendaraan parkir di suatu tempat (dalam satuan menit atau jam).
3. Volume parkir menyatakan jumlah kendaraan yang termasuk dalam beban parkir (yaitu jumlah kendaraan per periode waktu tertentu, biasanya dalam hari). Waktu yang digunakan kendaraan untuk parkir, dalam menit atau jam, menyatakan lama parkir.
4. Pergantian parkir *(turnover parking)* yaitu tingkat pengunaan ruang parkir dan diperoleh dengan membagi volume parkir dengan jumlah ruang-ruang parkir untuk satu periode tertentu.
5. Indeks parkir yaitu ukuran untuk menyatakan penggunaan panjang jalan dan dinyatakan dalam prosentase ruang yang ditempati oleh kendaraan parkir.
6. Kapasitas parkir adalah banyaknya kendaraan yang dapat di tampung oleh suatu lahan parkir selama waktu pelayanan.

2.5. Kriteria Tata Letak Parkir

Menurut Munawar, A. (2004), dalam bukunya manajemen lalu lintas perkotaan tata letak parkir kendaraan dapat dibuat bervariasi, tergantung pada ketersediaan bentuk dan ukuran tempat serta jumlah dan letak pintu masuk dan keluar. Tata letak area parkir dapat digolongkan menjadi empat, yaitu sebagi berikut.

1. Pintu masuk dan keluar terpisah dan terletak pada satu ruas jalan

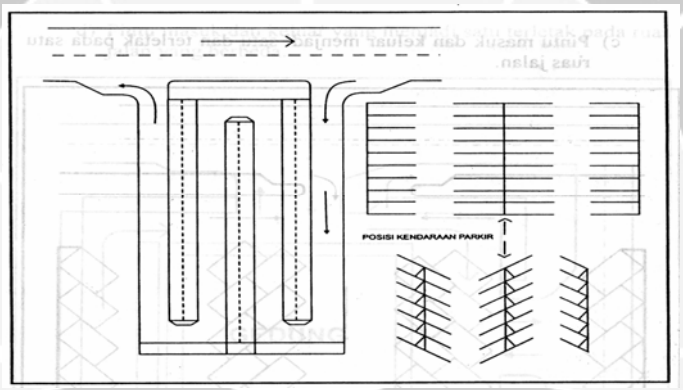

Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat (1998)

Gambar 2.1. Tata Letak Pelataran Parkir dengan Posisi Pintu Masuk dan Keluar Terpisah dan Terletak pada Satu Ruas Jalan

2. Pintu masuk dan keluar terpisah dan tidak terletak pada satu ruas

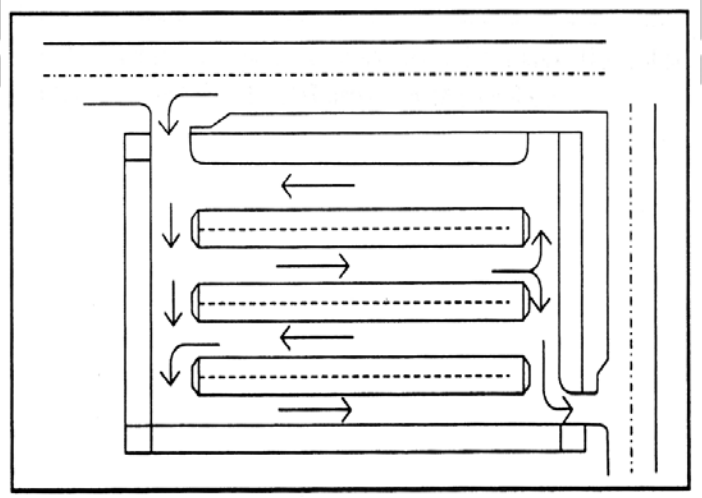

Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat (1998)

Gambar 2.2. Tata Letak Pelataran Parkir dengan Posisi Pintu Masuk dan Keluar Terpisah dan Terletak Tidak pada Satu Ruas Jalan

3. Pintu masuk dan keluar menjadi satu dan terletak pada satu ruas jalan

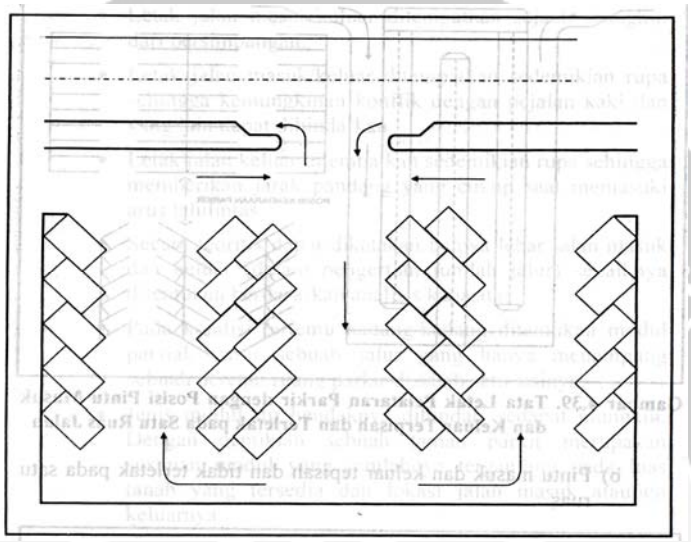

Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat (1998)

Gambar 2.3. Tata Letak Pelataran Parkir dengan Posisi Pintu Masuk dan Keluar Menyatu dan Terletak pada Satu Ruas Jalan

4. Pintu masuk dan keluar yang menjadi satu terletak pada ruas jalan yang berbeda

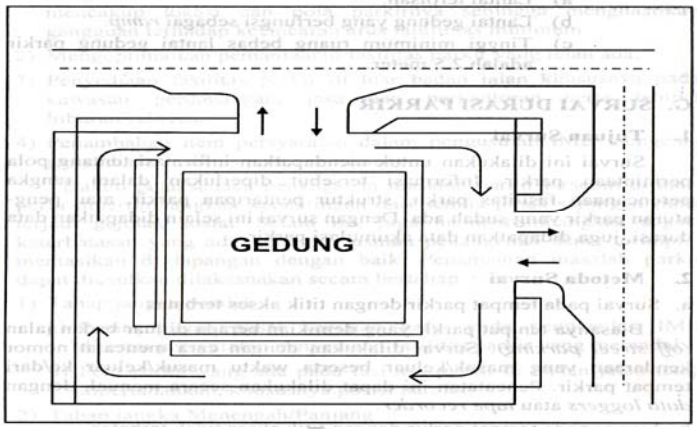

Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat (1998)

Gambar 2.4. Tata Letak Pelataran Parkir dengan Posisi Pintu Masuk dan Keluar Menyatu dan Terletak pada Ruas Jalan Berbeda